

Manajemen Pengelolaan Program *Full Day School* Dalam Membentuk Generasi Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Piladang

Silvia Marlina

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Bukittinggi Sumatera Barat,
silviamarlina337@gmail.com

M. Arif

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Bukittinggi Sumatera Barat,
m.arif@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Semakin menurunnya karakter generasi muda saat ini menjadi penting bahwa sekolah menjadi lembaga terdepan dalam membentuk karakter generasi muda melalui program *full day school*. Pentingnya manajemen pengelolaan dalam program *full day school* dalam membentuk generasi islami di MIS Piladang, Kab. Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian survey lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif (partisipasi observation), wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Metode analisis yang digunakan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles and Huberman dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun lokasi penelitiannya sendiri adalah di MIS Piladang, Kab. Lima Puluh Kota. Hasil analisis data dapat diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut: (a) Manajemen pengelolaan program *full day school* meliputi tiga tahapan, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran *full day school*; (b) Upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam program *full day school* di MIS Piladang, Kab. Lima Puluh Kota dengan memaksimalkan faktor pendukung pembelajaran di kelas yaitu mempunyai guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, tersedianya alat peraga atau media pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan minat belajar siswa. Selain itu guru dalam kelas *full day school*, diharapkan terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan mengajar dan menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam membentuk generasi islami.

Kata Kunci: *full day school*, generasi islami, manajemen pengelolaan

PENDAHULUAN

Manajemen atau administrasi merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Tanpa manajemen yang baik, tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara efektif, yang dapat menyebabkan praktik yang tidak efisien dan tidak efektif. (Rosidah & Pd, 2015) Pendidikan adalah alat yang ampuh yang dapat membantu mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi yang mampu melakukan hal-hal besar untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Sekolah sebagai lembaga masyarakat yang penting yang membantu menciptakan manusia yang cerdas, berpengetahuan, dan bermoral.

untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan islami. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Saat ini, kualitas adalah faktor terpenting dalam pendidikan. Siswa harus bisa mendapatkan pendidikan yang baik bagaimanapun caranya sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam UU Sisdiknas No Tahun 2003. (UUD RI RI No. 41, 2003)

Kualitas sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas manajemennya. Indikasi keberhasilan pendidikan sekolah adalah apa yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa

dan orang tua siswa, selain itu juga dirancang untuk dapat memenuhi harapan tertentu dari masyarakat dan menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu bentuk upaya adalah pemberlakuan sistem program *full day school*. Kemendiknas telah menetapkan bahwa seperti pada kurikulum sekolah pada umumnya, pada program *full day school* terdapat tambahan jam sekolah yang digunakan untuk pengayaan bahan ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, perkembangan mental jiwa dan akhlak anak didik. Konsep dasar *full day school* adalah kurikulum terpadu dan kegiatan terpadu. Penerapan program *full day school* sebagai salah satu alternatif revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang ada dan terjadi pada siswa sebagai alternatif untuk mewujudkan generasi islami (Yusuf, 2017; Setyani, 2014).

Garis besar kurikulum program *full day school* adalah pembentukan sikap islami, antara lain, pengetahuan dasar akidah, Islam dan Ihsan, pengetahuan dasar etika yang terpuji dan tercela, kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, kebanggaan Islam dan semangat bertarung. untuk agama, membiasakan budaya Islam (suka beribadah, suka belajar, disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat, belajar ritual Islam). Selain itu, menguasai ilmu dan keterampilan, meliputi pengetahuan mata pelajaran pendidikan, pengetahuan dan kemahiran dalam ibadah sehari-hari, pengetahuan dan kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an, memahami isi alkitab sederhana sehari-hari (Aisyah dkk, 2015; Depiyanti, 2014).

Sistem pembelajaran *full day school* adalah sistem yang keterkaitan antara unsur dalam proses pembelajaran seperti lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi, dan media agar terjadi tindak belajar yang menekankan pada pembelajaran aktif (*active*

learning), kreatif (*creative learning*), efektif (*effective learning*), dan menyenangkan (*fun learning*) dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu pembelajaran tersebut juga dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak didik lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah (Utomo, 2016). Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya sistem *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.

Konsep dasar dari sistem *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik. Sehingga dalam penerapan kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pelajaran umum yang ditetapkan pemerintah dan pelajaran tambahan yang bertujuan untuk mewujudkan apa yang diharapkan oleh sekolah dan anak didik serta orang tua siswa. Pembelajaran *full day school* harus dirancang agar anak didik dapat menikmati proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan minatnya, guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi menarik untuk mengkaji dan mempelajari program *full day school* di MIS Piladang Kab. Lima Puluh Kota terhadap manajemen pengelolaan yang dilakukan untuk mewujudkan generasi islami, dan dapat menjadi referensi atau kontribusi ide untuk lembaga lain dalam program *full day school*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi saat ini. Ada upaya untuk menggambarkan, merekam, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi atau yang sedang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di MIS Piladang Kab. Lima Puluh Kota, yang bertempat di Jl. Raya Bukittinggi - Payakumbuh, Koto Tangah Batu Hampa, Kec. Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat 26525. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer yang penulis peroleh dari studi lapangan melalui wawancara (interviews), observasi dan dokumentasi dengan subyek terkait. Sumber data primer penelitian ini dikumpulkan di MIS Piladang Kab. Lima Puluh Kota melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, staf tata usaha, siswa, orang tua, dan pihak lain yang berkepentingan yang dianggap perlu, sedangkan data sekunder sebagai informasi pendukung dan pelengkap tentang subyek yang dirawat yaitu data dokumenter, buku dan arsip di MIS Piladang Kab. Lima Puluh Kota.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa: (a) Observasi partisipatif (*partisipan observation*); (b) Wawancara mendalam; (c) Dokumentasi dan (d) Trianggulasi. Teknik pengujian/pemeriksaan keabsahan data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah yaitu (a) *Uji Credibility* (Validitas internal); (b) *Uji Transferability* (Validitas Eksternal); (c) *Uji Debendability* (Reabilitas) dan (d) *Uji Konfirmability* (Obyektivitas). Teknik analisis data menggunakan: (a) *Data reduction*, (b) *Data display*, dan (c) *Conclusion drawing* atau *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pengelolaan program *full day school* berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala kesiswaan di MIS Piladang, dapat diketahui bahwa proses manajemen pengelolaan program *full day school* terdiri dari tiga tahap, yaitu: perencanaan pembelajaran *full day school*, pelaksanaan pembelajaran *full day school*, dan penilaian hasil belajar *full day school*. Dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di dalam kelas. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar dengan menjalankan fungsi manajemen dengan membentuk fungsi manajemen dengan tujuan berdasarkan visi dan misi sekolah.

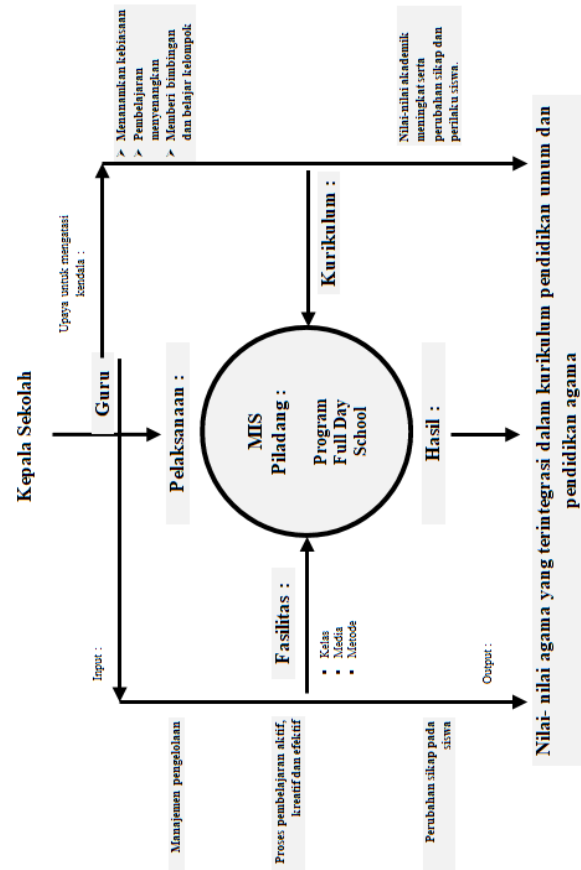
Pertama, perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru MIS Piladang menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rencana studi ini disesuaikan dengan kurikulum yang dianut oleh MIS Piladang, yang terutama difokuskan pada keunggulan dengan menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum pemerintah dan kurikulum yayasan ataupun madrasah, dimana kurikulum MIS Piladang memuat 5 mata pelajaran yang aktif (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Arab, Seni Budaya dan Keterampilan, PAI, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), pendidikan karakter (seperti Muraja'ah dan Tahfiz Jus 30, Muhadarah) dan pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi disesuaikan dengan ciri khas sekolah. Pengembangan diri bukan mata pelajaran yang diasuh oleh guru, pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat setiap peserta didik juga sesuai dengan kondisi

sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik dengan jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit setiap satu jam pembelajaran, dan substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MIS Piladang.

Muatan kurikulum pemerintah yang berupa pendidikan umum masing-masing mata pelajaran mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda dan harus ditempuh oleh siswa. Selain mengikuti kurikulum materi pelajaran umum dari pemerintah dan muatan lokal sekolah juga memiliki kurikulum pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan dibimbing oleh guru pembina masing - masing kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler di MIS Piladang seperti: *Study club* (Sains dan Humanurasi), pramuka, Margin Band dan Olahraga (sepak bola dan bulu tangkis).

Kepala sekolah MIS Piladang menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas *full day school* yang telah ditentukan. Berdasarkan temuan di lapangan intisari hasil wawancara penulis dengan responden dapat divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Manajemen pengelolaan program *full day school* MIS Piladang Kab. Lima Puluh Kota.

Gambar 1 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kelas *full day school* di MIS Piladang dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai agama pada siswa sangat dipengaruhi oleh guru yang mempunyai kredibilitas tinggi, kurikulum yang dimiliki oleh sekolah dan telah terintegrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, serta memiliki fasilitas yang lengkap. Dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas *full day school* di MIS Piladang menanamkan kebiasaan positif, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan bimbingan pada siswa yang membutuhkan. Dengan kendala yang telah diatasi, maka siswa dapat mencapai nilai akademik yang bagus dan terdapat perubahan sikap atau perilaku. Hasil akhir diharapkan

mampu mencetak lulusan handal dari kelas *full day school* di MIS Piladang dengan memperhatikan input siswa, kemudian dengan memperhatikan manajemen pengelolaan kelas agar tercipta pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif, sehingga terdapat perubahan sikap atau perilaku pada siswa dan mendapat nilai akademik yang bagus dengan merasa senang didalam kelas, menciptakan kelas yang representatif, dengan belajar giat dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri.

Keunggulan program *full day school* dapat juga dilihat dari segi materi pelajaran, beban jam pelajaran yang diterima siswa, keadaan kelas yang representatif dan fasilitas yang cukup memadai dan diajar oleh guru yang profesional dan tentunya dari proses yang berbeda akan dapat menghasilkan output yang lebih berkualitas. Perencanaan pembelajaran *full day school* ini disesuaikan dengan kurikulum, materi pembelajaran, ekstrakurikuler yang dianut oleh MIS Piladang seperti: (a) Kurikulum; (b) Materi Pembelajaran dan (c) Ekstrakurikuler.

Penyusunan perencanaan pembelajaran di MIS Piladang untuk program *full day school* dilakukan oleh wali kelas yang kemudian disahkan oleh Kepala Sekolah. Perencanaan tersebut dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan pembelajaran yang pertama adalah pembuatan program tahunan. Program tahunan berisi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didalamnya terdapat kalender pendidikan, perhitungan hari

efektif belajar, hari pertama masuk, kegiatan tengah semester, mengikuti upacara bendera, peringatan hari besar Islam, libur akhir semester, libur umum dan libur hari raya, serta berisi tanggal-tanggal khusus dalam kalender pendidikan dalam jangka waktu satu tahun ajaran. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Peencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Kedua, Proses Pembelajaran, dimana pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran, sekarang ini MIS Piladang menggunakan proses pendekatan yang telah diatur secara umum di beberapa sekolah umum lainnya seperti: *Quantum teaching and learning* (Metode Pendekatan CTL atau *Contextual Teaching Learning*) dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Kedua pendekatan tersebut digabungkan dalam model kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan memanfaatkan audio visual yang ada tersedia di MIS Piladang. Selain itu, MIS Piladang juga memiliki kegiatan sekolah yang terdiri dari kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, nasionalisme dan patriotisme serta kreatifitas siswa. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MIS Piladang sudah baik secara keseluruhan, namun perlu

peningkatkan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam program *full day school*.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (a) Tahap pra instruksional (pendahuluan); (b) Tahap instruksional (inti) dan (c) Tahap pasca instruksional (penutup). Namun, hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran seperti sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas di MIS Piladang kurang bervariasi. Sumber yang digunakan hanya buku paket dan LKS. Seharusnya guru kelas lebih kreatif untuk mencari sumber belajar agar menambah pengetahuan. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan, guru akan semakin menguasai materi.

Ketiga, Evaluasi Pembelajaran, sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Penilaian proses dilakukan berdasarkan partisipasi siswa baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran. Standar yang digunakan dalam proses penilaian dapat dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran, antara lain disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja keras. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan positif pada perilaku semua atau sebagian besar siswa. Pada saat penilaian kinerja dilakukan dilakukan pada pertengahan dan akhir semester disertai dengan penyelenggaraan kegiatan penilaian guna memperoleh gambaran yang utuh dan utuh tentang penguasaan siswa

terhadap proses pembelajaran (Djailani, 2013; Haling, 2012; Williams, 2010). Secara umum MIS Piladang dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Program *full day school* sekarang ini menjadi alternatif sebagai tempat belajar siswa yang aman dan efektif bagi para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka khawatir dengan perkembangan anaknya terjerumus kedalam pergaulan yang negatif. Untuk itu, orang tua lebih percaya kepada sekolah untuk mendidik anak-anak mereka dengan pembelajaran yang baik dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak sampai mereka terbiasa melakukan kebiasaan baik tersebut di sekolah maupun di rumah. Dalam meningkatkan manajemen pengelolaan program *full day school* maka MIS Piladang sudah ada menerapkan komponen-komponen manajemen mutu terpadu (MMTP).

Dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MIS Piladang juga ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru kelas. Adapun beberapa faktor pendukung seperti : (a) Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional; (b) Tersedianya media pembelajaran; (c) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan (d) Minat belajar siswa. Sedangkan untuk factor penghambat seperti: (a) Minimnya alokasi waktu dan (b) Siswa tidak memiliki background agama yang cukup.

Manajemen pengelolaan program *full day school* yang terprogram, terencana dan terstruktur dengan baik sesuai prinsip, ruang lingkup dan komponen manajemen serta organisasi dan kepemimpinan yang efektif maka dapat dijadikan suatu upaya untuk meningkatkan mutu *pendidikan karakter melalui pembelajaran di full day school*. Pendidikan karakter sangat penting harus diberikan sejak dini sampai dewasa, karena karakter merupakan faktor penentu baik

buruknya akhlak seseorang. Apalagi saat ini karakter generasi muda sudah mulai menurun, pudar dan kering keberadaannya.

Pendidikan karakter secara islamai bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam peserta didik yang mencakup semua dimensi dari seluruh usaha pendidikan yang tidak hanya terfokus pada penguasaan IPTEK, keterampilan, keahlian akan tetapi mencakup juga pengembangan aspek-aspek lainnya, seperti: kepribadian peserta didik, penanaman akhlak terpuji, membentuk peserta didik menjadi gemar beribadah, jujur, tanggung jawab, dan berkepribadian muslim yang baik. Selanjutnya, MIS Piladang dapat mewujudkan generasi islami melalui kegiatan pembelajaran *full day school* yang sudah terprogram dengan baik manajemen pengelolaan program dan pembelajarannya yang telah direncanakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa : (1) Manajemen pengelolaan program *full day school* dalam membentuk karakter generasi islami di MIS Piladang meliputi tiga tahapan, yaitu : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran *full day school*, dimana perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang dianut MIS Piladang, yaitu kurikulum pemerintah, kurikulum yayasan ataupun madrasah berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan pelaksanaan pembelajaran *full day school* terdiri dari kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme serta kegiatan kreatifitas siswa dan evaluasi Pembelajaran *full day school* secara umum MIS Piladang dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga aspek yaitu : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik; (2) Upaya untuk

meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran full day school di MIS Piladang dengan menjalankan semua komponen-komponen manajemen mutu terpadu pendidikan, kerja tim yang efektif dengan prinsip *teamwork* dan kepemimpinan yang efektif sesuai manajemen mutu terpadu pendidikan. Selain itu juga, dengan memaksimalkan faktor pendukung pembelajaran di kelas yaitu mempunyai guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, tersedianya alat peraga atau media pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan minat belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan bahwa : (1) Untuk siswa harus belajar yang rajin, optimis, kreatif, inovatif dan produktif agar menjadi siswa yang merupakan bagian visi dan misi MIS Piladang; (2) Kepada guru kelas *full day school*, diharapkan terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan mengajar dan menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan efisien dan (3) Kepada kepala sekolah, diharapkan terus memberdayakan SDM dan memberikan motivasi kepada guru, siswa dan karyawan. Serta membuka diri terhadap perubahan dan mengikuti perkembangan zaman yang berkaitan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Emosda, & Suratno. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi". Tekno-Pedagogi, Vol. 5, No. 1, hlm. 50-63.
- Depiyanti, O.M. 2014. "Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)". Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 3, hlm. 221-233.
- Djailani, AR. 2013. "Strategy Character Building of Students at Excellent Schools

- in the City Of Banda Aceh”. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME, Vol. 1, Issue 5, pp. 49-59.
- Haling, A. et. al. 2012. “The Development of Character Education Curriculum for Elementary School Students”. International Journal on Social Science Economics & Art. Vol. 2 (2012) No. 4 ISSN: 2088-5342.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, Jakarta
- Masrokan Mutohar, 2013. Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. hlm. 24.
- Rosidah, Ifana. 2015. Manajemen Pengelolaan Program Fullday School Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Masters thesis, STAIN Kudus.
- Setyani, I. N. 2014. Penerapan Sistem Pembelajaran Dengan Fun dan Fullday School. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2, hlm. 231 – 244, Edisi April 2014 SSN: 2354-6441
- Utomo, T.P. 2016. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School. Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education, Vol. 01 No. 01 Juli-Desember, hlm. 61-77.
- Williams, H.R.S. 2010. “Widening the Lens to Teach Character Education Alongside Standards Curriculum”. The Clearing House Journal, 83: 115–120, 2010.
- Yusuf. 2017. “Full Day School: School Excellence Model Implementation Process For A Good Education”. Proceedings ICTESS UNISRI 2017, Vol 1, Number 1, pp. 303-312.